

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Komang Inten Tresna Dewi¹, Fridayana Yudiaatmaja²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: intentresna19@gmail.com¹, fridayana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Kajian ini bertujuan guna menguji dampak *net profit margin*, *debt to equity ratio*, serta *earning per share* pada *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen yang tercatat di BEI. Informasi yang dipakai ialah berkas pelaporan keuangan tahunan yang dipublikasikan emiten selama kurun waktu 2017-2021 di dalam BEI. Penarikan sampel pada kajian ini memakai metode *purposive sampling* serta memperoleh 12 emiten yang sama dengan kriteria. Kajian ini memakai metode kuantitatif dengan analisa regresi linier berganda memakai program Analisa Regresi *Smartphone*. Temuan pada kajian ini menunjukkan bahwasanya secara bersama NPM, DER serta EPS berperan substansial pada *return* saham. Secara individual (1) NPM berperan positif serta substansial pada *return* saham. (2) DER berperan negatif serta substansial pada *return* saham. (3) EPS berperan positif serta substansial pada *return* saham.

Kata kunci: NPM, DER, EPS, *Return Saham*

Abstract

This research aimed to examine the effect of net profit margin, Debt to Equity Ratio, and earning per share on stock return in automotive and component companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The informasi were annual financial statements which were published by the companies during 2017 - 2021 in Indonesia Stock Exchange. Moreover, the informasi collection technique used purposive sampling technique. In line with that, there were 12 companies which fulfilled the criteria as the sample. Furthermore, the research was quantitative. Additionally, the informasi analysis technique used multiple linear regression with Analysis Regression Smartphone. The results of this study show bersamaeous NPM, DER and EPS had a significant effect on stock return. In partial (1) NPM had a positive and significant effect on stock return. (2) DER had a negative and significant effect on stock return. (3) EPS had a positive and significant effect on stock return.

Keywords: NPM, DER, EPS, *Stock Return*

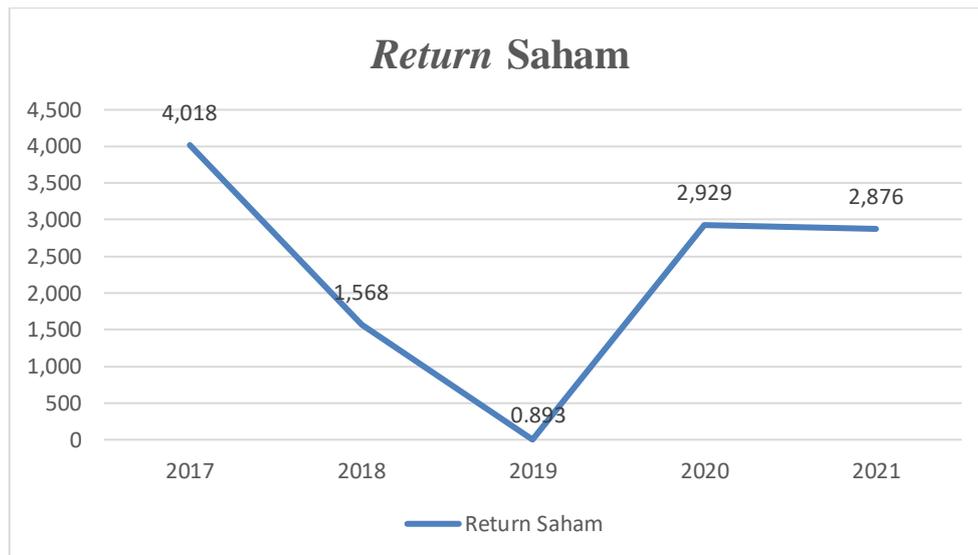
1. Pendahuluan

Pada masa saat ini, peran pasar modal begitu penting kaitannya dengan aktivitas perekonomian di suatu negara. Pengertian dari pasar modal itu sendiri yakni sebuah wadah yang diperuntukkan guna pemilik emiten memperjualkan aset yang dimilikinya berupa saham dan atau obligasi dimana tujuannya yakni memperoleh tambahan uang guna memperkuat emitennya (Fahmi, 2012: 55). Pasar ini mempunyai 2 fungsi sekaligus yakni menjadi tempat guna emiten memperoleh modal dari para penanam modal dimana nantinya uang ini dipergunakan guna kepentingan emiten dalam mengembangkan usahanya. Kemudian pasar ini juga dijadikan sebagai tempat guna masyarakat menginvestasikan uangnya dimana penanaman modal yang dilakukan dengan membeli sahan, reksa uang dan hal lainnya. Taraf pesatnya pasar modal di dunia perekonomian bisa ditinjau dari makin bertambahnya emiten yang tercatat pada BEI (Hertina serta Saudi, 2019). Adanya pertumbuhan total emiten yang tercatat di BEI mengakibatkan para penanam saham menjadi labil dalam menetapkan sebuah emiten guna melaksanakan investasi. Penanaman modal yang dilaksanakan para penanam saham diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan perbandingannya, dengan demikian berbagai tipe informasi diperlukan guna penarikan putusan investasi. Putusan

penanam saham tentunya sangat didampaki oleh angka *return* yang dengan besar-besarnya dengan taraf risiko tertentu.

Salah satu industri yang berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian nasional yakni otomotif. Industri ini begitu menarik guna dijadikan objek penelitian dikarenakan industri ini menjadi satu diantara industri nonmigas yang terkena dampak dari pandemi covid-19 dimana hal ini nampak dari turunnya kontraksi terdalam pada kurun waktu 2020 yakni 19,86% (yoy) menjadi satu diantara 15 industri nonmigas lainnya. Pada 2020, mobil serta motor mengalami penurunan pada penjualannya yang mencapai hingga 50% dari total penjualan sebelumnya (mobil 48,3% serta motor turun 43,6%). Sejalan juga dengan ekspor yang penurunannya cukup tinggi yakni pada mobil turun 66,18%, sedangkan motor turun 13,6%. Penurunannya ini nampak dari tingkat penjualan yang rendah serta ekspor yang dilakukan melemah dampaknya membuat profit yang diperoleh emiten menjadi rendah yang membuat banyaknya dampak yang ditimbulkan pada pembayaran yang semestinya dilakukan. Kebangkitan dari industri ini dapat ditentukan dari seberapa jauh pemulihan secara riilnya dapat terjadi yang kemudian mendorong permintaan atas kendaraan otomotif. Tak hanya itu, dibutuhkannya pula cara guna menentukan pemulihan agar dapat dilakukan pembangkitan industri otomotif ini secara efektif setidaknya mampu bangkit seperti kondisi sebelum masa pandemi terjadi. Pendapat dari sebagian pihak menyatakan bahwasanya adanya rasa khawatir mengenai produksi dari kendaraan secara global tidak mampu setara dengan produksi di tahun 2019 hingga tahun 2023, dengan demikian kompetisi terjadi begitu ketat yang pada akhirnya membuat sebagian produsen gulung tikar. Tidak hanya itu, pandemi yang terjadi ini membuat peluncuran teknologi terbaru bagi otomotif menjadi tertunda (oleh lebih dari 75% produsen). Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan dikarenakan industri yang menjadi harapan bangsa nampaknya akan memerlukan tenaga ekstra guna mengembalikannya ke posisi semula. Keadaan ini cukup memprihatinkan, dikarenakan industri otomotif yang (Kemenperin, 2021).

Return ialah profit yang didapat dari kegiatan penanaman modal yang sedang dilaksanakan. *Return* sendiri pula menjadi sebuah alasan para penanam saham dalam memulai penanaman modal pada pasar modal, sekaligus imbalan bagi penanam saham atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas penanaman modal yang sedang dilaksanakan. Sementara saham yakni tanda bukti keterlibatan dalam permodalan emiten sekaligus bukti kepemilikan sebagian harta emiten sama besaran modal yang ditanamkan di emiten tersebut (Handini, 2020). *Return* saham ialah profit yang didapatkan dari kepemilikan saham sebuah emiten atas penanaman modal yang sedang dilaksanakan yang meliputi deviden serta *capital gain*. Deviden ialah profit emiten yang diberikan kepada penanam saham dalam sebuah kurun waktu tertentu berupa profit emiten. Sementara *capital gain* ialah selisih diantara harga saham pada awal kurun waktu serta harga saham pada akhir kurun waktu (Firnanti, 2019). Informasi *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen bisa terlihat dalam Gambar 1.



Sumber: *yahoo.finance* diolah oleh penguji (2022)

Pada Gambar 1 yakni informasi perhitungan *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen yang tercatat di BEI dari kurun waktu 2017-2021, terlihat bahwasanya *return* saham selama 5 kurun waktu terakhir mengalami fluktuasi. Dari informasi rata-rata *return* saham pada kurun waktu 2017 ke 2018 terjadinya penurunan yakni dari 4,018 menjadi 1,568. Penurunan yang tertinggi yakni pada kurun waktu 2019 dimana rata-rata *return* saham yakni 0,893. Kemudian mengalami kenaikan pada kurun waktu 2020 yakni 2,925. Kenaikan tertinggi *return* saham terjadinya di kurun waktu 2017. Dengan melihat perkembangan angka *return* saham emiten dengan demikian para penanam saham bisa menyimpulkan bagaimana performa sebuah emiten tersebut.

Return yang didapat penanam saham tiap periodenya mengalami fluktuasi, karenanya penanam saham wajib guna menakar apakah kegiatan penanaman modal tersebut mendapat *return* yang sama harapan ataupun tidak. Oleh sebab itu, penanam saham wajib informasi yang tertera di berkas pelaporan keuangan guna melihat keadaan riil serta relevan tentang emiten yang bakal ditanami investasi. Terdapatnya berbagai upaya guna menakarnya, satu diantaranya ialah memakai perbandingan keuangan. Perbandingan keuangan serta harga saham saling berkaitan dikarenakan informasi di perbandingan keuangan didapat dengan upaya memadankan akun dalam berkas pelaporan keuangan. Harga saham serta *return* saham pula saling berkaitan dikarenakan harga saham emiten yang tinggi menandakan bahwasanya emiten mampu memperoleh profit tinggi yang berperan pada *return* saham yang tinggi pula, begitu pun berbanding terbalik (Dura & Vionita, 2020). Pengukuran performa melalui perbandingan-perbandingan keuangan bisa dipakai guna menjelaskan keunggulan serta kelemahan keuangan emiten serta mempunyai keunggulan guna memperkiraan harga ataupun *return* saham di pasar modal. Menurut Ang (1997) terdapatnya 2 unsur yang memberi dampak pada *return* sebuah investasi: kesatu unsur dalam emiten seperti kualitas serta reputasi tata kelola emitennya, struktur permodalannya, serta analisa perbandingan keuangan. Keduany unsur luar yakni dampak peraturan moneter serta fisikal, perkembangan bagian industrinya, keadaan ekonomi misalnya angka tukar uang (kurs).

Perbandingan keuangan ialah pengukuran yang dilaksanakan pada berkas pelaporan keuangan guna memperoleh informasi tentang kapabilitas emiten dalam mengolah sumber dayanya. Makin bagus perbandingan keuangan yang didapat, dengan demikian makin bagus pula kapabilitas emiten tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Begitu pun berbanding terbalik, makin buruk perbandingan keuangan yang tampak dengan demikian makin buruk pula kapabilitas emiten tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Pada kajian ini, perbandingan keuangan yang dipakai ialah *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) serta *earning per share* (EPS). *Net Profit Margin* (NPM) ialah satu diantara dari perbandingan profitabilitas yang memperlihatkan profit bersih emiten atas penjualan. Margin profit yang tinggi

bakal disenangi dikarenakan memperlihatkan bahwasanya emiten memperoleh temuan yang bagus yang melebihi harga utama penjualan (Fahmi, 2017:136). NPM ialah makin besar perbandingan, bermakna makin bagus emiten dalam mendapat keuntungan. Makin tinggi NPM dengan demikian bakal memberi dampak pada taraf performa emiten, dengan demikian bakal membuat emiten makin bagus serta bisa mengakibatkan harga saham meningkat, disinilah bakal menghasilkan keyakinan penanam saham guna menginvestasikan modal pada emiten tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk ke dalam perbandingan solvabilitas yang dihitung dengan upaya membandingkan seluruh akun yang termasuk ke dalam kewajiban dengan seluruh akun yang termasuk ke dalam ekuitas. DER mengukur kesanggupan emiten dalam membiayai kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2018). Taraf DER yang tinggi sangat dihindari oleh penanam saham pada saat ingin berinvestasi dikarenakan kewajiban tidak bisa dipenuhi oleh modal sendiri dalam emiten. Dengan demikian emiten yang mempunyai taraf DER yang rendah menjadi perhatian penanam saham dengan demikian berperan pada meningkatnya *return* saham. DER yang terlalu tinggi bisa mengurangi *return* saham dikarenakan kewajiban yang lebih besar dari ekuitas mengakibatkan emiten sulit guna membiayai kewajiban jangka panjangnya. Begitu pula berbanding terbalik, DER yang rendah mengindikasikan bahwasanya ekuitas melebihi dari kewajibannya yang berimbang pada taraf pengembaliannya yang tinggi (Kasmir, 2016). *Earnings per Share* (EPS) ialah satu diantara dari perbandingan pasar yang ialah satu diantara unsur kesuksesan perusahaan (Fahmi, 2012). Kapabilitas sebuah emiten dalam mendapat profit bersih dalam per lembar saham ialah unsur mendasar keuangan emiten yang kemudiannya menjadi pedoman para penanam saham dalam menetapkan saham. Oleh dikarenakan penakaran yang akurat serta cermat bisa meminimalisir risiko sekaligus menolong penanam saham dalam mencapai keuntungan. Makin besar angka EPS sebuah emiten tentunya bakal menguntungkan bagi penanam saham dikarenakan makin besar pula profit yang emiten sediakan guna penanam saham. profit yang didapat penanam saham ialah minat bagi para penanam saham yang bakal menginvestasikan dananya ke dalam emiten tersebut.

Kajian ini dilaksanakan pada emiten sub bagian otomotif serta komponen dikarenakan pada emiten sub bagian otomotif serta komponen mempunyai peranan yang besar bagi pertumbuhan ekonomi serta industri otomotif ialah satu diantara dari tujuh bagian yang menjadi prioritas dalam pengembangan industri 4.0. Pengembangan industri ini cukup didukung dengan potensi yang dimiliki negara Indonesia sebagai negara dengan penjualan kendaraan terbesar diantara negara di asean. Dalam *roadmap* pemerintah membuat target guna mengembangkan industri ini yakni pada 2025 ditetapkan sebesar 20% dari total kendaraan baru di Indonesia sudah berteknologi ramah lingkungan (Kemeperin, 2021). Kajian tentang *return* saham sudah besar dilaksanakan oleh penguji sebelumnya dengan memperlihatkan temuan yang berbeda, kajian yang dilaksanakan oleh Usmar (2022) dengan temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya DER, NPM serta EPS berperan positif serta substansial pada *return* saham serta temuan kajian yang telah dilaksanakan oleh Sari serta Maryoso (2022) temuan kajian ini memperlihatkan DER serta NPM berperan positif serta substansial pada *return* saham serta temuan kajian yang dilaksanakan oleh Saraswati (2020) dengan temuan EPS serta DER berperan pada *return* saham. perihal ini berbanding terbalik dengan temuan kajian Sari serta Nuryani (2022) temuan kajian ini memperlihatkan NPM, DER serta EPS berperan tidak substansial pada *return* saham serta kajian yang dilaksanakan oleh abbas (2019) temuan kajian ini memperlihatkan EPS, DER serta NPM tidak berperan substansial pada *return* saham.

Kajian ini memakai *signalling theory* sebagai *grand* filosofi. Filosofi sinyal yang mengungkapkan bahwasanya seorang penanam saham bakal berminat pada harga saham emiten ketika emiten tersebut makin bagus performa keuangannya. Menurut Setiyanto serta Hadi (2013) bahwasanya *Signalling Theory* (Filosofi Sinyal) ini kesatu kali dikemukakan oleh Spence (1973). Filosofi dengan memberi sebuah sinyal, bagian pengirim (pemilik informasi) berusaha memberi potongan informasi relevan yang bisa dimanfaatkan oleh bagian penerima. Bagian penerima kemudian menyesuaikan perilakunya sama dengan pemahamannya pada sinyal tersebut. Dengan demikian gambarannya dikaitkan dengan harga saham, dengan

demikian harga saham bakal naik ketika profit yang dihasilkan makin besar kemudian penggunaan kewajiban yang makin rendah. Mahalnya harga saham ini menjadi sinyal bahwasanya emiten mempunyai angka emiten yang bagus dalam menjaga performa keuangannya.

Sebagaimana latar belakang pada penelitian tersebut maka dapat ditarik sebuah perumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengaruh *Net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Bagaimana *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh signifikan (1) *Net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *Earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal dimana hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2012:56). Penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas beserta variabel terikat. Tahapan dalam desain penelitian kuantitatif kasual terdiri dari (1) merumuskan masalah, (2) mengkaji teori, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) mengolah data, dan (6) menarik kesimpulan. Terdapat 12 emiten otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan *net profit margin* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *earning per share* (X_3) dan *return* saham (Y) sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu pencatatan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dimaksudkan sebagai data yang diperoleh didasarkan pada catatan laporan keuangan tahunan periode 2017-2021 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode pengolahan data dalam penelitian dan pengujiannya dibantu oleh program analisis regresi *App Smartphone*. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) multikolinieritas, (3) heteroskedastisitas, dan (4) autokorelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis dalam kajian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan datanya melalui program analisis regresi *App Smartphone*, sehingga diketahui hasil dari pengujian yang dijelaskan di Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil *Output* Analisis Regresi *Smartphone*
Pengaruh NPM, DER dan EPS terhadap *Return* Saham

Parameter	Nilai	P-value	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$R_{yX_1X_2X_3}$	0,866	0,000	0,05	Menolak H_0	Terdapat pengaruh simultan antara <i>net profit margin</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham.

$R^2_{yX_1X_2X_3}$	0,750	0,000	0,05	Menolak H_0	Besar sumbangan pengaruh secara simultan dari <i>net profit margin</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham yaitu 75%
E	0,250	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh variabel lain (ϵ) terhadap <i>return</i> saham yaitu 25%
P_{yX_1}	0,361	0,005	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial <i>net profit margin</i> terhadap <i>return</i> saham.
$P^2_{yX_1}$	0,130	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh <i>net profit margin</i> terhadap <i>return</i> saham yaitu 13%.
P_{yX_2}	-0,319	0,015	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham.
$P^2_{yX_2}$	0,101	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham yaitu 10,1%.
P_{yX_3}	0,815	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham.
$P^3_{yX_3}$	0,664	-	-	-	Besar sumbangan pengaruh <i>earning per share</i> terhadap <i>return</i> saham yaitu 66,4%

Hipotesis penelitian yang pertama adalah adanya pengaruh secara simultan dari NPM, DER dan EPS terhadap *return* saham. Bersumber dari hasil analisis, memperlihatkan secara bersama-sama NPM (X_1), DER (X_2) dan EPS (X_3) berpengaruh terhadap *return* saham (Y) yang dilihat pada besarnya nilai korelasi $0,866 \neq 0$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan jika H_0 ditolak, yang artinya adanya pengaruh signifikan NPM (X_1), DER (X_2) dan EPS (X_3) terhadap *return* saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 75%.

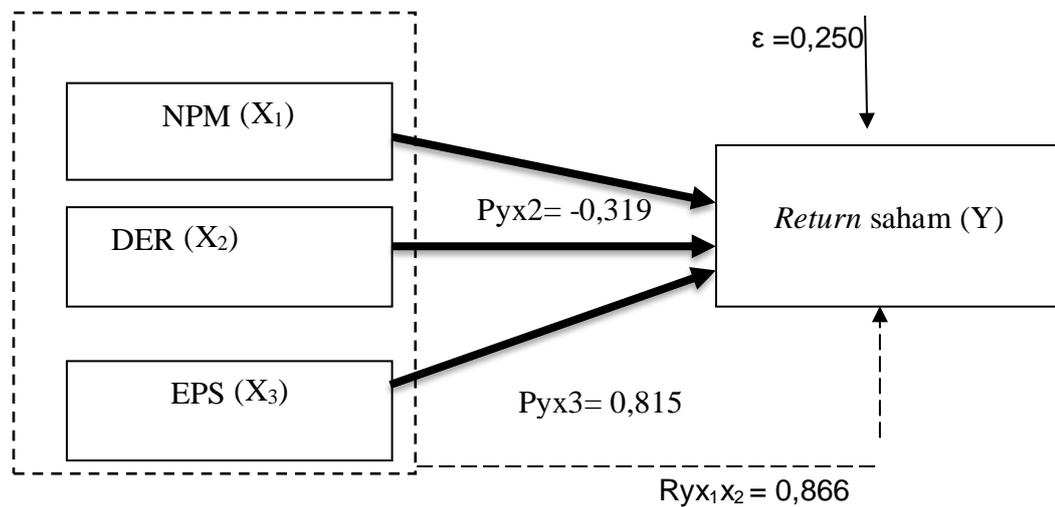
Hipotesis penelitian yang kedua adalah adanya pengaruh NPM (X_1) terhadap *return* saham (Y). Bersumber dari hasil uji regresi linier berganda, memperlihatkan NPM (X_1) mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap *return* saham (Y) sebesar $0,361 \neq 0$ dengan *p-value* $0,005 < 0,05$. Hasil ini membuktikan jika H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan NPM (X_1) terhadap *return* saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 13%.

Hipotesis penelitian yang ketiga adalah adanya pengaruh DER (X_2) terhadap *return* saham (Y). Bersumber dari hasil uji regresi linier berganda, memperlihatkan DER (X_2) mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap *return* saham (Y) sebesar $-0,319 \neq 0$ dengan *p-value* $0,015 < 0,05$. Hasil ini membuktikan jika H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan DER (X_2) terhadap *return* saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 10,1%.

Hipotesis penelitian yang keempat adalah adanya pengaruh EPS (X_3) terhadap *return* saham (Y). Bersumber dari hasil uji regresi linier berganda, memperlihatkan EPS (X_3) mempunyai nilai koefisien korelasi terhadap *return* saham (Y) sebesar $0,815 \neq 0$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan jika H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan EPS (X_3) terhadap *return* saham (Y) dengan besarnya kontribusi pengaruh 66,4%.

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menilai besar kontribusi pengaruh dari NPM, DER dan EPS terhadap *return* saham. Bersumber dari temuan dalam analisis, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) dengan besar 0,750 atau 75%. Hasil tersebut memperlihatkan jika nilai *return* saham pada emiten otomotif dan komponen selama periode 2017-2021 dipengaruhi oleh faktor NPM, DER dan EPS dengan besar kontribusi pengaruh 75%, sementara itu 25% dipengaruhi oleh variabel lain.

Struktur pengaruh NPM (X_1), DER (X_2) dan EPS (X_3) terhadap *return* saham (Y) dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Keterangan: —————> : Pengaruh Parsial
-----> : Pengaruh Simultan

Gambar 1 Struktur Hubungan NPM (X_1), DER (X_2) Dan EPS (X_3) terhadap *Return* Saham(Y)

Bersumber dari hasil temuan diketahui jika nilai konstanta (α) sebesar -0,856; nilai koefisien regresi NPM (β_1) sebesar 1,742; nilai koefisien DER (β_2) sebesar -0,048; dan EPS (β_3) sebesar 0,133, maka dari itu diperoleh persamaan regresi yang dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut.

$$Y = -0,856 + 1,742X_1 - 0,048X_2 + 0,133X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil di atas pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) konstanta dengan besar -0,856 mengandung arti NPM (β_1), DER (β_2) dan EPS (β_3) jika nilainya setara dengan nol mengindikasikan besarnya *return* saham (Y) yaitu -0,856. (2) Koefisien NPM (β_1) sebesar 1,742 berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan NPM (X_1) sebesar satu satuan, maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,742 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (3) Koefisien DER (β_2) sebesar -0,048 berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan DER (X_2) satu satuan, maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,048 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (4) Koefisien EPS (β_3) sebesar 0,133 berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan EPS (X_3) satu satuan, maka *return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,133 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. (5) Nilai *error* (ϵ) sebesar 0,250 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi *return* saham selain yaitu NPM, DER dan EPS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menunjukkan secara simultan variabel NPM (X_1), DER (X_2) dan EPS

(X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return* saham ialah profit yang didapatkan dari kepemilikan saham sebuah emiten atas penanaman modal yang sedang dilaksanakan yang meliputi deviden serta *capital gain*. Dividen ialah profit emiten yang diberikan kepada penanam saham dalam sebuah kurun waktu tertentu berupa profit emiten. Sementara *capital gain* ialah selisih diantara harga saham pada awal kurun waktu serta harga saham pada akhir kurun waktu (Firnanti, 2019).

Dalam penentuan *return* saham dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengukuran kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang digunakan untuk perencanaan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat melalui rasio keuangan yang digunakan untuk menjelaskan keuatan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS). Semakin baik rasio keuangan yang diperoleh, maka semakin baik juga kapabilitas perusahaan tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk rasio keuangan yang tampak maka semakin buruk pula kapabilitas perusahaan tersebut dalam mengolah sumber dayanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmar (2022) yang menunjukkan NPM, DER dan EPS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *return* saham.

Net profit margin berdampak positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan besar pengaruh sebanyak 13% pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Margin profit yang tinggi bakal disenangi dikarenakan memperlihatkan bahwasanya emiten memperoleh temuan yang bagus yang melebihi harga utama penjualan (Fahmi, 2017:136). Makin besar angka NPM, dengan demikian performa emiten diungkap makin baik. perihal ini bakal berperan pada keyakinan penanam saham dalam menginvestasikan modalnya pada emiten. Permintaan bakal saham emiten yang tinggi bakal berperan pada besarnya harga saham emiten. Besarnya harga saham inilah yang bakal berperan pula pada *return* saham yang bakal didapat oleh para penanam saham yang telah menginvestasikan dananya. Pada kajian yang dilaksanakan oleh Simorangkir (2019), Izuddin (2020) serta Indrawati (2022) mengungkapkan *Net Profit Margin* (NPM) berperan positif serta substansial pada *return* saham.

Debt to equity ratio berdampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham dengan besar pengaruh sebanyak 10,1% pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk ke dalam perbandingan solvabilitas yang dihitung dengan upaya memperbandingkan seluruh akun yang termasuk ke dalam kewajiban dengan seluruh akun yang termasuk ke dalam ekuitas. DER mengukur kesanggupan emiten dalam membiayai kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2018). DER yang terlalu tinggi bisa mengurangi *return* saham dikarenakan kewajiban yang lebih besar dari ekuitas mengakibatkan emiten sulit guna mebiayai kewajiban jangka panjangnya. Begitu pula berbanding terbalik, DER yang rendah mengindikasikan bahwasanya ekuitas melebihi dari kewajibannya yang berimbang pada taraf pengembaliannya yang tinggi (Kasmir, 2016). Pada kajian yang dilaksanakan oleh Devi serta Artini (2019), Izuddin (2020), mengungkapkan DER berperan negatif serta substansial pada *return* saham.

Earning Per Share berdampak positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan besar pengaruh sebanyak 66,4% pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS ataupun *profit* per lembar saham ialah profit yang ditujukan pada penanam modal yang penafsirannya berlandaskan tiap lembar kepemilikan (Fahmi, 2017:138). Bagi penanam saham informasi EPS ialah informasi yang diungkap paling mendasar serta bermanfaat, dikarenakan memperlihatkan capaian *earning* emiten di waktu mendatang. Makin tinggi EPS dengan demikian permintaan bakal saham emiten tersebut bakal makin tinggi. Tingginya permintaan atas saham tentu akan berdampak pada meningkatnya pula harga dari saham tersebut yang nantinya akan meningkatkan *return* yang diperoleh. Pada kajian yang dilaksanakan oleh Indrawati (2022) serta Saraswati (2020) mengungkapkan EPS berperan positif serta substansial pada *return* saham.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan Sebagaimana hasil yang didapat dari pengujian statistik dan hipotesis serta penjabaran di bab terdahulu, maka didapat kesimpulan sebagai berikut. (1) Seluruh variabel berperan bersama pada *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen yang tercatat di BEI. (2) *Net profit margin* berperan positif serta substansial pada *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen yang tercatat di BEI. (3) *Debt to equity ratio* berperan negatif serta substansial pada *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen yang tercatat di BEI. (4) *Earning per share* berperan positif serta substansial pada *return* saham pada emiten sub bagian otomotif serta komponen yang tercatat di BEI.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dianjurkan saran antara lain: (1) Bagi penguji selanjutnya direkomendasikan guna memakai kurun waktu kajian yang lebih panjang, menambah variabel yang diduga bisa memberi dampak pada *return* saham yang tidak dimasukkan pada kajian ini, serta sampel yang dipakai pada kajian selanjutnya diinginkan memakai seluruh sampel yang tercatat di BEI dengan demikian didapat temuan yang lebih maksimal. (2) Bagi pihak perusahaan terdapatnya pengaruh variabel NPM, DER serta EPS berperan pada *return* saham, dengan demikian variabel-variabel tersebut wajib diperhatikan. Selainnya itu, terdapatnya dampak *earning per share* yang paling besar pada *return* saham emiten sub bagian otomotif serta komponen, diinginkan temuan kajian ini bisa menolong emiten dalam mempertimbangkan putusan pembiayaan yang bakal diambil. Bagi bagian emiten mampu membuat *earning per share* bertumbuh dengan upaya menumbuhkan komponen profit yakni profit ditarafkan sementara biaya diturunkan, bilamana perbandingan profit per saham bertumbuh dengan demikian penanam saham bakal lebih berminat melakukan penanaman modal.

Daftar Rujukan

- Arramdhani, S. (2017). Pengaruh NPM, ROA, DER dan DPR Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Dan Ilmu Manajemen*, 9(4), 1–21. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3017>
- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Dewi, A. A. W. C., & Asroi, A. (2022, February). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa), dan Return On Equity (Roe) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. In *Bandung Conference Series: Business and Management* (Vol. 2, No. 1, pp. 831-836).
- Fenny, & Edward, Y. R. (2021). Effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Stock Returns in Large Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period. *International Journal of Research and Review*, 8(May), 389–396.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 8(1), 272–281.
- Noviyanti, L., & Zarkasyi, M. W. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 838-845.

Nur, F., Samalam, A., Mangantar, M., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3863–3872. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21912>.

Usmar, A. (2022). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham*. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(1), 168-175.